

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2016

Anis Fadhilah

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : aniezfadhilah@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of liquidity and solvency on profitability in the food and beverage sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2013 until 2016 because that often happens company can not balance that where a position of liquidity and solvabilities not adequate due to company orientation which always the pursuit of profit without compensating for the management of the aspect of the ability to pay its obligations or because the company is too concerned about liquidity and solvency so that it neglects its profitability aspect.

This study uses multiple regression analysis tools with significance 0,050 and data analysis using spss application. The variable for liquidity is measured by using current ratio, solvency is measured by dept to equity ratio while profitability is measured by net profit margin. Sampling method used is purposive sumpling method.

The result of research partially show that liquidity have significant effect and have positive correlation to profitability, whereas solvability also have significant effect to profitability and have a positive correlation. Simultaneously, liquidity and solvency have a significant effect on profitability.

The conclusions of this study suggest that the three proposed hypotheses are proved or the three hypotheses accepted. This means that the company's ability to meet its short-term and long-term debt obligations affects the company's profit. The higher the pay rate then followed by the increasing profit achieved by the company.

Keywords: Liquidity, Solvency, Profitability

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena industri manufaktur memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan industri manufaktur juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi ini menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor

pertanian ke sektor industri manufaktur. Sektor industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri makanan dan minuman adalah karena kondisi perusahaan tersebut yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sub sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan

minuman tetap dibutuhkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal.

Sering terjadi bahwa perusahaan tidak mampu menyeimbangkan hal tersebut dimana suatu posisi likuiditas dan solvabilitasnya tidak memadai akibat orientasi perusahaan yang selalu mengejar keuntungan tanpa mengimbangi pengelolaan aspek kemampuan membayar kewajibannya atau karena perusahaan terlalu memperhatikan likuiditas dan solvabilitas sehingga melalaikan aspek profitabilitasnya. Kemampuan membayar yang baik maka akan meminimalisir atau mengurangi dampak negatif yang timbul dalam perusahaan tersebut.

Pihak manajemen keuangan perlu memperhatikan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas agar dapat memaksimalkan laba perusahaan. Terutama memperhatikan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas agar seimbang sehingga dapat mengetahui efektifitas keuangan perusahaan dalam rangka memajukan usahanya dimasa-masa yang akan datang.

DASAR TEORI

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan atau sering juga disebut sebagai pembelanjaan yang dapat diartikan sebagai semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana dan modal perusahaan.

Sartono (2010:6) mengatakan, “manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Horne dan John (2012:2) mengemukakan bahwa : “ manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Likuiditas

Tidak sedikit perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang.

Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak sanggup membayar lagi. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban - kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak.

Kasmir (2016:128) berpendapat rasio likuiditas merupakan “suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan”.

Rasio likuiditas menurut Hery (2015:149) adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Rasio likuiditas menurut Hery (2015:149) adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”. Adapun jenis - jenis rasio likuiditas, yaitu :

- a) *Current ratio* (Rasio Lancar)
- b) *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar)
- c) Rasio Kas

Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Pengertian rasio solvabilitas atau rasio leverage menurut Hery (2015:162) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Pengertian Solvabilitas menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009:81) adalah Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian

memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Hery (2015:167) antara lain:

- 1) *debt to asset ratio (debt ratio)*
- 2) *debt to equity ratio*
- 3) *long term debt to equity ratio*
- 4) *times interest earned ratio*
- 5) *Operating income to liabilities ratio.*

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal usaha yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak dan pengukuran ini dinyatakan dengan presentase.

Pengertian Rasio Profitabilitas menurut Kieso *et,al* (2008:400) Rasio Profitabilitas adalah “mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu”.

Rasio profitabilitas menurut Hery (2015:192) adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Rasio untuk mengukur profitabilitas ada beberapa cara, yaitu sebagai berikut :

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets (ROA)*)
- b. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
- c. *Return On Equity (ROE)*
- d. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
- e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

METODELOGI

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konsep yang

bersifat abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu variabel.

Variabel Independen untuk Likuiditas (X1) diukur menggunakan Rasio Lancar yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban jangka pendeknya, dengan melakukan perbandingan total aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{---}} \times 100\%$$

Variabel Independen Solvabilitasnya (X2) diukur menggunakan *Debt to asset ratio*, menurut Hery (2015:166) adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{---}} \times 100\%$$

Variabel Dependen untuk Profitabilitas (Y) menggunakan *Net Profit Margin* yang merupakan Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada suatu periode tertentu dengan membandingkan bruto dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{---}} \times 100\%$$

Rincian Data Yang Diperlukan

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada sampel yang tercatat pada periode 2013 sampai 2016 melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulan menurut pengertian Sugiyono (2011:80).

Berdasarkan definisi tersebut, maka yang termasuk dalam populasi penelitian ini adalah 14 perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, menurut Sugiyono (2011:81). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan data. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2011:96). Adapun pertimbangan ataupun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah :

1. Perusahaan tersebut terbit atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013– 2016.
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan selama 2013-2016.
3. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* (penghapusan pencatatan) selama periode penelitian.
4. Perusahaan tersebut *disuspent* (masih aktif) selama periode penelitian.
5. Perusahaan yang menghasilkan laba bersih selama periode penelitian.

Berdasarkan pertimbangan ataupun kriteria diatas, maka dari enam belas perusahaan tersebut ada dua belas perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kode	Kelengkapan Data dari K1-K5	Sampel
1.	AISA	√	Sampe 1
2.	ALTO	-	
3.	CEKA	√	Sampe 2
4.	DLTA	√	Sampe 3
5.	ICBP	√	Sampe 4
6.	INDF	√	Sampe 5
7.	MLBI	√	Sampe 6
8.	MYOR	√	Sampe 7
9.	PSDN	-	
10.	ROTI	√	Sampe 8
11.	SKBM	√	Sampe 9
12.	SKLT	√	Sampe 10
13.	STTP	√	Sampe 12
14.	ULTJ	√	Sampe 13

Alat Analisis

Data yang diperoleh dari perusahaan diolah serta dianalisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis penilaian kinerja piutang dan rasio profitabilitas dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dari piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

1. Analisis Rasio Keuangan
2. Analisis Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas
 - b) Uji Linieritas
 - c) Uji Multikolinearitas
 - d) Uji Autokorelasi
 - e) Uji Heteroskedastisitas
3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji t
2. Uji F
3. Uji R Square

ANALISIS

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendapatan usaha, hutang, dan aktiva yang tertuang dalam laporan keuangan pada periode tahun 2013 sampai 2016, maka peneliti bermaksud untuk melakukan analisis dengan menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas yaitu sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi Data Rasio Likuiditas (X1)

No	Kode	2013	2014	2015	2016
1.	AISA	1,750	2,663	1,623	2,376
2.	CEKA	1,632	1,466	1,535	2,189
3.	DLTA	4,658	4,400	6,424	7,604
4.	ICBP	2,411	2,194	2,326	2,407
5.	INDF	1,683	1,810	1,705	1,508
6.	MLBI	0,977	0,514	0,584	0,680
7.	MYOR	2,402	2,090	2,365	2,250
8.	ROTI	1,136	1,366	2,053	2,962
9.	SKBM	1,330	1,477	1,122	1,107
10.	SKLT	0,123	1,184	1,192	1,315
11.	STTP	1,142	1,484	1,190	1,654
12.	ULTJ	2,470	3,345	3,745	4,844

Tabel Rekapitulasi Data Rasio Solvabilitas

(X2)

No	Kode	2013	2014	2015	2016
1.	AISA	1,130	0,514	1,275	1,170
2.	CEKA	0,102	1,389	1,322	0,606
3.	DLTA	0,313	0,312	0,222	0,183
4.	ICBP	0,674	0,716	0,621	0,562
5.	INDF	1,048	1,137	1,130	0,870
6.	MLBI	0,805	3,029	1,741	1,772
7.	MYOR	1,496	1,526	1,184	1,063
8.	ROTI	1,346	1,247	1,277	1,024
9.	SKBM	1,576	1,123	1,222	1,719
10.	SKLT	1,276	1,454	1,480	0,919
11.	STTP	1,132	1,085	0,903	0,999
12.	ULTJ	0,391	0,284	0,027	0,215

Tabel Rekapitulasi Data rasio

Profitabilitas (Y)

No	Kode	2013	2014	2015	2016
1.	AISA	0,085	0,074	0,062	0,110
2.	CEKA	0,026	0,011	0,031	0,061
3.	DLTA	0,312	0,328	0,275	0,328
4.	ICBP	0,089	0,086	0,092	0,105
5.	INDF	0,061	0,082	0,058	0,079
6.	MLBI	0,329	0,266	0,184	0,301
7.	MYOR	0,084	0,029	0,084	0,076
8.	ROTI	0,105	0,100	0,124	0,111
9.	SKBM	0,045	0,061	0,029	0,015
10.	SKLT	0,020	0,025	0,027	0,025
11.	STTP	0,068	0,057	0,073	0,066
12.	ULTJ	0,094	0,072	0,119	0,151

Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,050. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar atau sama dengan 5% atau 0,050.

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83069081
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,090
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,098 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil dari uji Kolmogrov Smirnov menunjukkan bahwa nilai unstandardized residual memiliki nilai signifikansi 0,098 > 0,050. Hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Penelitian ini menggunakan Uji *Ramsey Test* dengan menghitung nilai F statistik yang telah diregres.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,697 ^a	,486	,451	,63356

a. Predictors: (Constant), DFFIT, Likuiditas, Solvabilitas

Hasil output menunjukkan nilai R square baru sebesar 0,486 sedangkan R square lama 0,321. Jumlah variabel independen yang baru masuk adalah variabel dffit sejumlah 1. Jumlah observasi sebanyak 48 dengan parametrik baru yaitu 4, maka nilai F hitungnya sebagai berikut :

$$F \text{ Hitung} = \frac{1}{(1 - 0,486) / (48 - 4)}$$

Nilai df untuk parametrik sejumlah 4 yaitu (0,486 - 0,321) / 3,20. Jadi

kesimpulannya F hitung < dari F tabel dengan nilai 1,5 < 3,20, maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian sudah memenuhi asumsi linieritas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas. Model yang baik tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Dalam pendekatan ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai VIF.

- a) Apabila nilai VIF < 10 maka model bebas dari multikolinieritas
 b) Apabila nilai VIF > 10 maka model terdapat multikolinieritas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,050	,047		-1,068	,291		
Likuiditas	,047	,011	,740	4,436	,000	,542	1,844
Solvabilitas	,056	,027	,343	2,060	,045	,542	1,844

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa nilai VIF dari seluruh variabel bebas dalam dua model analisis diatas adalah dibawah angka 10, sehingga dapat dikatakan model terbebas dari multikolinieritas atau tidak terdapat mutikolinieritas. Dengan demikian asumsi non multikolinieritas pada model tersebut telah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,567 ^a	,321	,291	,076387	1,110

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Nilai Durbin Watson pada data menunjukkan sebesar 1,110 dan nilai tersebut berada di antara 1 < 1,110 < 3 . Maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi karena sudah sesuai dengan ketentuan.

$$\frac{0,165}{0,110} = 1,5$$

Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model terjadi ketidak saman varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka hal itu disebut homokedasitas dan jika berbeda maka disebut heterokedasitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk melihat ada atau tidaknya heterokedasitas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,002	,034		,071	,944
Likuiditas	,004	,008	,098	,507	,614
Solvabilitas	,037	,020	,355	1,836	,073

a. Dependent Variable: Abs_Y

Berdasarkan hasil dari uji glejser tampak bahwa nilai probabilitas variabel likuiditas bernilai 0,614 > 0,050, sedangkan variabel solvabilitasnya bernilai 0,073 > 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen untuk likuiditas dan solvabilitas tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,050	,047		-1,088	,291
Likuiditas	,047	,011	,740	4,436	,000
Solvabilitas	,056	,027	,343	2,060	,045

a. Dependent Variable: Profitabilitas

$$Y = -0,050 + 0,047 X_1 + 0,056 X_2$$

Persamaan regresi yang telah diperoleh dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai

variabel independen dan variabel dependen yaitu sebagai berikut :

- Hasil konstanta sebesar -0,050 menyatakan bahwa jika likuiditas dan solvabilitas bernilai nol, maka nilai profitabilitas yang dihasilkan akan menurun sejumlah 5%.
- Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa Likuiditas bernilai 0,047 artinya likuiditas bernilai positif. Hal ini berarti setiap nilai likuiditas mengalami kenaikan 1%, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 4,7% dengan asumsi variabel yang lain konstan. Artinya jika nilai likuiditas semakin naik harus diikuti dengan naiknya profitabilitas.

Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa variabel Solvabilitas (X_2) bernilai 0,056 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Artinya jika variabel independen bernilai positif dan nilai solvabilitas mengalami kenaikan 1% rupiah, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 5,6%, artinya jika nilai solvabilitas semakin naik harus diikuti dengan naiknya profitabilitas

Analisis Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,050	,047		-1,088	,291
Likuiditas	,047	,011	,740	4,436	,000
Solvabilitas	,056	,027	,343	2,060	,045

a. Dependent Variable: Profitabilitas

- Hasil output pada tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} Likuiditas X_1 sebesar 4,436. Jika dilihat pada tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 95% dan taraf kesalahan 0,05 atau alpa 5% didapatkan nilai t_{tabel} $N = 48-2$ sebesar 2,0129. Dengan demikian karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,436 > 2,0129)$ maka hasilnya adalah H_0 ditolak hal ini berarti variabel Likuiditas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
- Hasil output pada tabel *coefficient* diperoleh nilai t_{hitung} Solvabilitas X_2

sebesar 2,060. Jika dilihat pada tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 95% dan taraf kesalahan 0,050 atau alfa 5% didapatkan nilai t_{tabel} $N = 48-2$ sebesar 2,0129. Dengan demikian karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(2,060 > 2,012)$ maka hasilnya adalah H_0 ditolak, hal ini berarti variabel Solvabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,124	2	,062	10,667	,000 ^b
	Residual	,263	45	,006		
	Total	,387	47			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 10,657. Nilai probabilitas $0,000 < 0,050$ pada pengambilan taraf signifikansi (α) sebesar 95% dengan alfa 0,05 atau 5% diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,050. Dengan demikian oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,657 > 4,050$) maka H_1 ditolak hal ini berarti variabel Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Nilai R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567 ^a	,321	,291	,076387

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

Angka *R square* disebut juga Koefisien Determinasi, besarnya angka koefisien determinasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,291. Hal ini berarti variabel independen berupa *current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen berupa *net profit margin* sebesar 29,10% sedangkan sisanya 70,90% dijelaskan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Rasio Likuiditas terhadap Rasio

Profitabilitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap rasio profitabilitas. Hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,436 > 2,0129$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Melalui rumus regresi linier berganda rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas bernilai 0,047. Disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini berarti semakin besar nilai *current ratio* maka diindikasikan profitabilitasnya akan semakin meningkat. Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya.

Rasio Solvabilitas terhadap Rasio Profitabilitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas serta terdapat hubungan positif diantara kedua variabel dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,060 > 2,0129$ dengan tingkat signifikansi 0,045. Melalui regresi linier berganda hubungan antara rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas terjadi hubungan positif sebesar 0,056. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas dan menunjukkan hubungan positif terhadap profitabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *debt to equity ratio* maka diikuti dengan kenaikan profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi, maka akan mempunyai resiko kerugian besar, tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba

yang besar pula dari para penanam modal.

Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Rasio Profitabilitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas. Hal ini dikarenakan hubungan diantara kedua variabel dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,657 > 4,050$) hal ini berarti variabel Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan serta berhubungan positif terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,050. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dan pendeknya diikuti dengan kenaikan profitabilitasnya.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang panjang dan hutang pendeknya sudah baik dan harus diikuti dengan perolehan laba yang maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada sub sektor makanan dan minuman pada periode 2013 sampai 2016. Indikator yang dipakai untuk menghitung likuiditas yaitu menggunakan *current ratio*, solvabilitasnya menggunakan *debt to equity ratio* serta profitabilitasnya menggunakan rasio *net profit margin*. Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap profitabilitas, hal ini terbukti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan menunjukkan hubungan positif antara likuiditas terhadap profitabilitas, artinya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba naik maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya akan naik.

Hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh signifikan solvabilitas terhadap

profitabilitas, hal ini terbukti. Penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan dan terdapat hubungan yang positif antara solvabilitas terhadap profitabilitas, artinya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba naik maka kemampuan memenuhi hutang jangka panjangnya akan naik juga.

Hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas terhadap profitabilitas, hal ini terbukti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan terdapat hubungan positif antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas, artinya jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba naik maka kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutangnya akan naik. Baik kemampuan membayar hutang jangka pendeknya maupun kemampuan membayar hutang jangka panjangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Lima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate Edisi 12*. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. PT.

Alfabeta, Bandung.